

ECO-PEDAGOGY BERBASIS VIDEO PENDEK: EFEKTIVITAS KONTEN DIGITAL DALAM MENUMBUHKAN KESADARAN EKOLOGIS GENERASI ALPHA DI SEKOLAH ISLAM

¹Syifa Azzahra ²Rika Sartika

Program Studi Pascasarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Internasional
Darullughah Wadda'wah

E-mail: syipaazzahra24@gmail.com rikasartika@uiidalwa.ac.id

Info Artikel	Abstract
Keywords: eco-pedagogy, short-form videos, Generation Alpha, ecological awareness, Islamic schools.	The ecological awareness of Generation Alpha remains limited due to the dominance of digital culture and the lack of contextual environmental education. This study examines the potential of short-form videos (YouTube Shorts, TikTok, and Instagram Reels) as eco-pedagogy-based learning media to foster ecological awareness in Islamic schools. Using a qualitative library research approach, the study employs content analysis and a critical-interpretive framework. The findings indicate that short-form videos align with Generation Alpha's characteristics as digital natives and effectively enhance environmental knowledge and awareness through concise, visual, and interactive microlearning. Their effectiveness is strengthened when integrated with Islamic values, including khalifah fi al-arḍ (human stewardship), mīzān (balance), and the prohibition of fasād (environmental destruction), alongside participatory learning strategies. However, increased knowledge does not necessarily translate into pro-environmental behavior, highlighting the need for guidance from teachers and parents in the use of digital media. This study concludes that integrating digital technology, eco-pedagogy, and Islamic values provides a relevant strategy for developing Generation Alpha's ecological awareness across cognitive, affective, and spiritual dimensions
Kata kunci: eco-pedagogi, video pendek; kesadaran ekologis, Generasi Alpha, sekolah Islam	Abstrak Kesadaran ekologis Generasi Alpha masih menghadapi tantangan akibat dominasi budaya digital dan kurangnya pembelajaran lingkungan yang kontekstual. Penelitian ini bertujuan mengkaji potensi video pendek (YouTube Shorts, TikTok, dan Instagram Reels) sebagai media pembelajaran berbasis eco-pedagogy dalam menumbuhkan kesadaran ekologis di sekolah Islam. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research), dianalisis melalui content analysis dan pendekatan interpretatif-kritis. Hasil kajian menunjukkan bahwa video pendek sesuai dengan karakteristik Generasi Alpha sebagai digital native serta efektif meningkatkan pengetahuan dan kepedulian lingkungan melalui pendekatan microlearning yang singkat, visual, dan interaktif. Efektivitasnya semakin optimal ketika diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam, seperti konsep khalifah fi al-arḍ, mīzān, dan larangan fasād, serta didukung strategi pembelajaran partisipatif. Namun, peningkatan pengetahuan belum selalu diikuti perubahan perilaku sehingga diperlukan pendampingan guru dan orang tua dalam penggunaan media digital. Penelitian ini menegaskan bahwa integrasi teknologi digital, eco-pedagogy, dan nilai-nilai Islam merupakan strategi yang relevan untuk membentuk kesadaran ekologis Generasi Alpha secara kognitif, afektif, dan spiritual. Kata kunci: eco-pedagogi; video pendek; kesadaran ekologis; Generasi Alpha; sekolah Islam

A. Pendahuluan

Krisis global merupakan tantangan multidimensional yang mencakup aspek lingkungan, ekonomi, sosial, dan politik, serta semakin nyata dampaknya terhadap keberlangsungan kehidupan manusia. Perubahan iklim, kerusakan lingkungan, eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan, ketimpangan sosial-ekonomi, krisis energi, hingga konflik geopolitik telah memicu berbagai permasalahan seperti meningkatnya frekuensi bencana alam, menurunnya kualitas lingkungan, terganggunya stabilitas ekonomi, dan hilangnya keanekaragaman hayati. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya penanganan krisis tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan memerlukan pendekatan yang berkelanjutan melalui penerapan kebijakan ramah lingkungan, pemanfaatan teknologi hijau, penguatan inovasi sosial, peningkatan kesadaran masyarakat, serta kolaborasi antara pemerintah, dunia pendidikan, sektor swasta, dan lembaga internasional. Dengan demikian, solusi berkelanjutan menjadi langkah strategis untuk menjaga keseimbangan antara pembangunan, kelestarian lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat, sehingga tercipta masa depan yang lebih tangguh, adil, dan berkelanjutan.

Kesadaran ekologis di kalangan generasi muda menjadi salah satu isu penting dalam menghadapi berbagai permasalahan lingkungan global. Meskipun generasi muda merupakan kelompok yang akan merasakan dampak jangka panjang dari perubahan iklim, pencemaran lingkungan, dan kerusakan ekosistem, tingkat kepedulian terhadap pelestarian lingkungan masih belum optimal. Kondisi ini terlihat dari rendahnya partisipasi sebagian generasi muda dalam berbagai kegiatan pelestarian lingkungan, seperti aksi bersih lingkungan, penghijauan, pengelolaan sampah, maupun gerakan sosial yang berorientasi pada keberlanjutan. Di sisi lain, perkembangan teknologi digital dan media sosial telah mendorong munculnya budaya konsumtif serta gaya hidup yang lebih berorientasi pada kepuasan sesaat dibandingkan dengan kepedulian terhadap lingkungan. Paparan konten digital yang didominasi oleh tren hiburan, gaya hidup, dan konsumsi sering kali menggeser perhatian generasi muda dari isu-isu ekologis yang sesungguhnya memiliki dampak besar terhadap keberlangsungan kehidupan. Rendahnya literasi lingkungan, minimnya pendidikan ekologis sejak usia dini, serta kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif turut menjadi faktor yang menyebabkan kesadaran ekologis belum berkembang secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pendidikan yang mampu memanfaatkan karakteristik Generasi Alpha sebagai generasi digital native melalui media yang dekat dengan kehidupan mereka. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah pendekatan Eco-Pedagogy berbasis video pendek yang mengintegrasikan nilai-nilai pelestarian lingkungan dengan konten digital yang menarik, interaktif, dan mudah dipahami. Dalam konteks sekolah Islam, pendekatan ini juga dapat dipadukan dengan nilai-nilai keislaman yang menekankan tanggung jawab manusia sebagai khalifah fil ardh untuk menjaga dan melestarikan alam. Dengan demikian, pemanfaatan video pendek sebagai media pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap, serta mendorong perilaku peduli lingkungan pada Generasi Alpha secara lebih efektif.¹

Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola belajar peserta didik, khususnya Generasi Alpha yang tumbuh di tengah kemajuan internet dan media sosial. Karakteristik generasi ini menunjukkan kecenderungan untuk mengakses informasi melalui konten visual yang singkat, menarik, dan mudah dipahami. Platform seperti YouTube Shorts, TikTok, dan Instagram Reels menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari peserta didik sehingga memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang inovatif.

¹ Kahn, R. (2010). *Critical Pedagogy, Ecoliteracy, and Planetary Crisis: The Ecopedagogy Movement*. New York: Peter Lang.

Dalam konteks pendidikan lingkungan, pemanfaatan video pendek sejalan dengan pendekatan *microlearning*, yaitu strategi pembelajaran yang menyajikan materi dalam unit-unit kecil, terfokus, dan berdurasi singkat sehingga lebih mudah dipahami dan diingat oleh peserta didik. Penyampaian informasi mengenai isu-isu lingkungan, seperti pengelolaan sampah, konservasi air, penghijauan, pengurangan penggunaan plastik, dan perubahan iklim, dapat dikemas secara menarik melalui video berdurasi 1–3 menit tanpa mengurangi esensi materi. Format ini sesuai dengan karakteristik Generasi Alpha yang memiliki rentang perhatian relatif singkat serta lebih responsif terhadap pembelajaran berbasis audiovisual.

Video pendek tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana membangun pengalaman belajar yang interaktif. Guru dapat mengintegrasikan video pendek ke dalam proses pembelajaran melalui kegiatan observasi, diskusi, refleksi, maupun proyek aksi lingkungan. Peserta didik juga dapat mengakses kembali materi kapan saja melalui perangkat digital sehingga proses belajar menjadi lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik.

Dalam perspektif *eco-pedagogy*, video pendek berperan sebagai media yang mampu menumbuhkan kesadaran kritis terhadap berbagai persoalan lingkungan sekaligus mendorong perubahan perilaku yang berkelanjutan. Konten digital yang memuat contoh nyata pelestarian lingkungan, kampanye gaya hidup ramah lingkungan, maupun praktik sederhana menjaga kebersihan sekolah dapat menghubungkan konsep pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku ekologis.

Pada konteks sekolah Islam, pemanfaatan video pendek dapat diperkaya dengan integrasi nilai-nilai Islam mengenai tanggung jawab manusia sebagai khalifah *fil ardh* dalam menjaga kelestarian bumi. Pesan-pesan ekologis dapat dikaitkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis yang mengajarkan amanah, keseimbangan (*mizan*), serta larangan berbuat kerusakan (*fasad*) di muka bumi. Integrasi antara teknologi digital, nilai-nilai Islam, dan pendekatan *eco-pedagogy* diharapkan mampu meningkatkan kesadaran ekologis peserta didik sekaligus membentuk karakter yang peduli terhadap lingkungan.

Melalui pemanfaatan platform digital seperti YouTube Shorts, TikTok, dan Instagram Reels, pembelajaran menjadi lebih kontekstual, menarik, dan relevan dengan karakteristik Generasi Alpha. Oleh karena itu, video pendek memiliki potensi yang besar sebagai media pembelajaran *eco-pedagogy* dalam menumbuhkan kesadaran ekologis peserta didik di sekolah Islam.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis konseptual mengenai pemanfaatan video pendek sebagai media pembelajaran berbasis *eco-pedagogy* dalam menumbuhkan kesadaran ekologis Generasi Alpha di sekolah Islam. Penelitian tidak melakukan pengumpulan data lapangan, melainkan mengkaji berbagai teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian.

Data penelitian diperoleh melalui telaah berbagai sumber literatur, meliputi artikel jurnal ilmiah, buku akademik, prosiding, laporan penelitian, dokumen kebijakan pendidikan, serta literatur yang membahas *eco-pedagogy*, media pembelajaran digital, *microlearning*, karakteristik Generasi Alpha, pendidikan lingkungan, dan pendidikan Islam. Selain itu, penelitian juga menggunakan literatur keislaman yang membahas konsep manusia sebagai khalifah *fi al-ard*, prinsip keseimbangan (*mīzān*), larangan berbuat kerusakan (*fasād*), serta nilai-

nilai ekologis dalam Al-Qur'an dan Hadis sebagai landasan normatif dalam membangun kesadaran lingkungan.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran, seleksi, dan telaah kritis terhadap literatur yang berkaitan dengan empat tema utama, yaitu: (1) konsep eco-pedagogy dalam pendidikan lingkungan, (2) video pendek (YouTube Shorts, TikTok, dan Instagram Reels) sebagai media pembelajaran digital, (3) karakteristik Generasi Alpha dalam pembelajaran berbasis teknologi, dan (4) konsep kesadaran ekologis dalam perspektif pendidikan Islam. Literatur yang terkumpul dipilih berdasarkan relevansi, kebaruan, serta kredibilitas sumber agar mendukung analisis secara komprehensif.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi konsep-konsep utama, pola hubungan antarvariabel, serta temuan-temuan penelitian terdahulu mengenai efektivitas video pendek dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku peduli lingkungan peserta didik. Analisis dilakukan secara deskriptif-analitis dengan menginterpretasikan hasil kajian berdasarkan teori eco-pedagogy, pembelajaran digital, dan pendidikan Islam.

Selanjutnya, penelitian menggunakan pendekatan interpretatif-kritis (critical interpretive approach) untuk mengkaji potensi video pendek sebagai media pembelajaran yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai ekologis dengan ajaran Islam. Pendekatan ini digunakan untuk merumuskan bagaimana konten digital berbasis eco-pedagogy dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam membentuk kesadaran ekologis Generasi Alpha melalui penguatan nilai-nilai tanggung jawab, amanah, kepedulian terhadap lingkungan, dan peran manusia sebagai khalifah fi al-ard di sekolah Islam.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Karakteristik Generasi Alpha dan Relevansinya dengan Pembelajaran Berbasis Video Pendek

Generasi Alpha merupakan kelompok generasi yang lahir pada rentang tahun 2010 hingga 2025. Istilah ini pertama kali diperkenalkan oleh Mark McCrindle, seorang peneliti dan konsultan generasi asal Australia, untuk menggambarkan generasi pertama yang sejak lahir telah hidup berdampingan dengan perkembangan teknologi digital. Penetapan tahun 2010 sebagai awal kelahiran Generasi Alpha bertepatan dengan pesatnya perkembangan perangkat digital dan media sosial, seperti peluncuran Instagram dan iPad, yang kemudian mengubah pola komunikasi, belajar, dan memperoleh informasi. Kondisi tersebut menjadikan Generasi Alpha sebagai digital native, yaitu generasi yang memiliki intensitas tinggi dalam memanfaatkan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari.²

Percepatan transformasi digital semakin terasa ketika pandemi COVID-19 pada tahun 2020 mendorong proses pembelajaran beralih ke sistem daring. Pada masa ini, penggunaan platform digital seperti YouTube, TikTok, dan Instagram meningkat secara signifikan sebagai sumber informasi sekaligus media pembelajaran.³ Beragam konten video pendek bermunculan, mulai dari konten hiburan hingga konten edukasi, sehingga membentuk kebiasaan baru Generasi Alpha dalam memperoleh pengetahuan melalui media audiovisual yang singkat, menarik, dan mudah diakses. Karakteristik tersebut

² Harining, NLS, & Suardana, IKP (2023). Pola Komunikasi Orang Tua dalam Menekan Dampak Negatif Konten Media Video Pendek Online YouTube pada Anak Usia Dini. *Sadharananikarana: Jurnal Ilmiah Komunikasi Hindu*, 5(1), 854–863

³ Siti Norhidayah, Salsabila Hady Ningsih, dan Muhammad Rizqi, "Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Pembelajaran Jenjang Sekolah Menengah: Tinjauan Literatur Tahun 2020–2025," *Jurnal Staika: Jurnal Penelitian dan Pendidikan* 8, no. 2

menunjukkan bahwa video pendek memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar Generasi Alpha.

2. Potensi Video Pendek dalam Pembelajaran Eco-Pedagogy

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa video pendek mampu memberikan stimulus visual dan audio yang efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik.⁴ Penyajian informasi melalui animasi, ilustrasi, dan narasi yang menarik memudahkan peserta didik memahami konsep-konsep abstrak menjadi lebih konkret. Dalam konteks eco-pedagogy, video pendek dapat dimanfaatkan untuk menjelaskan berbagai isu lingkungan, seperti pengelolaan sampah, konservasi air, perubahan iklim, penghijauan, dan pelestarian keanekaragaman hayati dengan cara yang lebih kontekstual dan mudah dipahami. Selain meningkatkan aspek kognitif, video pendek juga mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Konten yang menampilkan praktik sederhana, seperti memilah sampah, menanam pohon, menghemat energi, atau mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, dapat menjadi contoh nyata yang mudah ditiru oleh peserta didik. Dengan demikian, video pendek tidak hanya meningkatkan pengetahuan ekologis, tetapi juga membantu membentuk sikap peduli lingkungan dan mendorong perubahan perilaku yang berkelanjutan. Pada sekolah Islam, pemanfaatan video pendek dapat diperkaya dengan integrasi nilai-nilai keislaman, seperti konsep manusia sebagai khalifah *fi al-ard*, prinsip keseimbangan *mizān*, serta larangan berbuat kerusakan *fasād di bumi*.⁵ Penyampaian materi lingkungan yang dikaitkan dengan ayat Al-Qur'an dan hadis menjadikan pembelajaran lebih bermakna karena peserta didik memahami bahwa menjaga kelestarian lingkungan merupakan bagian dari tanggung jawab moral dan ibadah seorang muslim.

3. Tantangan Pemanfaatan Video Pendek di Balik Potensinya

Penggunaan video pendek juga memiliki sejumlah tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satu tantangan utama adalah kecenderungan peserta didik mengonsumsi konten media sosial secara berlebihan. Algoritma platform digital yang terus menampilkan video baru dapat mendorong perilaku konsumtif dan meningkatkan risiko kecanduan media sosial apabila tidak disertai pengawasan serta pengendalian diri. Kondisi ini berpotensi mengurangi waktu belajar dan menurunkan kualitas interaksi sosial peserta didik. Selain itu, paparan video berdurasi sangat singkat secara terus-menerus dapat memengaruhi kemampuan konsentrasi dan daya fokus.⁶ Peserta didik menjadi terbiasa menerima informasi secara instan sehingga kurang terlatih untuk melakukan proses berpikir yang mendalam dan analitis. Dampak lainnya adalah menurunnya minat membaca dan literasi apabila penggunaan video pendek tidak diimbangi dengan aktivitas belajar yang mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi informasi dari berbagai sumber. Oleh karena itu, pemanfaatan video pendek dalam pembelajaran eco-pedagogy harus dilakukan secara terarah. Guru berperan sebagai fasilitator yang menyeleksi konten sesuai tujuan pembelajaran, sedangkan orang tua berperan memberikan pendampingan agar penggunaan media digital tetap berada dalam batas yang sehat. Dengan kolaborasi antara sekolah dan keluarga, video pendek dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang tidak hanya

⁴ A. Rizal, Asti Dwiyantri, dan Burhan, "Efektivitas Pemanfaatan Video TikTok sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa," *JlIP – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 9 (2024): 9545–9554, <https://doi.org/10.54371/jlrip.v7i9.5959>.

⁵ M. Zainuddin, "Konsep Khalifah *fi al-Ard* dalam Al-Qur'an dan Implikasinya terhadap Etika Lingkungan," *Jurnal Tafsir dan Hadis* 11, no. 1 (2020): 45–60.

⁶ Nurul Ahmat Fauzi dan Surawan, "TikTok Brain: Efek Video Pendek pada Daya Konsentrasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya," *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 2, no. 3 (2025): 576–587

menarik perhatian Generasi Alpha, tetapi juga efektif dalam menumbuhkan kesadaran ekologis, kemampuan berpikir kritis, dan karakter peduli lingkungan berdasarkan nilai-nilai Islam.

4. Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Konten Digital Berbasis Eco-Pedagogy

Karakteristik Generasi Alpha sebagai digital native menjadikan teknologi digital bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Mereka terbiasa memperoleh informasi, berkomunikasi, dan belajar melalui berbagai platform digital, seperti YouTube, TikTok, dan Instagram. Kondisi ini membuka peluang besar bagi dunia pendidikan, khususnya sekolah Islam, untuk memanfaatkan media digital sebagai sarana pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman dan kesadaran ekologis.

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya dimanfaatkan sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media edukasi dan dakwah. Banyak konten digital yang menyajikan ayat Al-Qur'an, hadis, kisah inspiratif, hingga edukasi mengenai kepedulian terhadap lingkungan dalam bentuk video pendek yang menarik dan mudah dipahami oleh generasi muda. Pemanfaatan konten semacam ini menunjukkan bahwa teknologi digital dapat menjadi media yang efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pembelajaran yang kontekstual.

Dalam perspektif eco-pedagogy, video pendek tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana membangun kesadaran kritis terhadap berbagai persoalan lingkungan. Konten yang membahas pengelolaan sampah, pelestarian hutan, penghematan air, pengurangan penggunaan plastik, maupun perubahan iklim dapat dikaitkan dengan ajaran Islam tentang amanah menjaga bumi. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami pentingnya menjaga lingkungan dari sisi ilmiah, tetapi juga menyadari bahwa pelestarian alam merupakan bagian dari tanggung jawab seorang muslim sebagai khalifah fi al-ard.

Nilai-nilai Islam yang diintegrasikan dalam konten digital berbasis eco-pedagogy meliputi prinsip amanah, tanggung jawab, keseimbangan (*mizān*), kepedulian sosial, dan larangan berbuat kerusakan (*fasād*) di muka bumi.⁷ Nilai-nilai tersebut dapat disampaikan melalui video pendek yang menampilkan contoh sederhana, seperti membuang sampah pada tempatnya, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, menanam pohon, menghemat air ketika berwudu, maupun menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Penyajian materi yang dikaitkan dengan ayat Al-Qur'an dan hadis menjadikan pembelajaran lebih kontekstual serta memperkuat pemahaman peserta didik bahwa perilaku ramah lingkungan merupakan bagian dari implementasi ajaran Islam.

Meskipun demikian, karakteristik Generasi Alpha yang sangat akrab dengan media sosial juga menghadirkan tantangan. Kemudahan mengakses video pendek secara terus-menerus berpotensi menimbulkan kecanduan digital, menurunkan daya konsentrasi, dan mengurangi kemampuan berpikir kritis apabila tidak diimbangi dengan pendampingan yang memadai. Oleh karena itu, guru dan orang tua memiliki peran strategis dalam mengarahkan penggunaan media digital agar lebih selektif, edukatif, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Konten digital tidak hanya harus menarik secara visual, tetapi juga mengandung pesan moral, edukatif, dan ekologis yang mampu membentuk karakter peserta didik secara utuh.

⁷ Hesty Widiastuty dan Khairil Anwar, "Ekoteologi Islam: Prinsip Konservasi Lingkungan dalam Al-Qur'an dan Hadits serta Implikasi Kebijakannya," *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 11, no. 1 (2025)

Dengan demikian, integrasi nilai-nilai Islam dalam video pendek berbasis eco-pedagogy menjadi strategi pembelajaran yang relevan dengan karakteristik Generasi Alpha. Pendekatan ini tidak hanya memanfaatkan kebiasaan peserta didik dalam mengakses media digital, tetapi juga mengarahkan teknologi sebagai sarana pembentukan kesadaran ekologis, penguatan karakter Islami, serta pembiasaan perilaku peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

5. Efektivitas Konten Digital dalam Menumbuhkan Kesadaran Ekologis Generasi Alpha

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa video pendek merupakan salah satu media pembelajaran digital yang paling sesuai dengan karakteristik Generasi Alpha. Sebagai generasi yang tumbuh di era digital, mereka memiliki kecenderungan memperoleh informasi melalui media audiovisual yang singkat, interaktif, dan mudah diakses. Oleh karena itu, platform seperti YouTube Shorts, TikTok, dan Instagram Reels memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran berbasis eco-pedagogy untuk meningkatkan kesadaran ekologis peserta didik.⁸

Dalam perspektif eco-pedagogy, efektivitas video pendek tidak hanya diukur dari kemampuannya menyampaikan informasi, tetapi juga dari kemampuannya membangun kesadaran kritis (*critical ecological consciousness*) terhadap berbagai persoalan lingkungan.⁹ Konten yang mengangkat isu pengelolaan sampah, konservasi air, perubahan iklim, penghijauan, maupun pelestarian keanekaragaman hayati dapat mendorong peserta didik memahami hubungan antara aktivitas manusia dan keberlanjutan lingkungan. Penyajian materi yang dikaitkan dengan kondisi nyata di sekitar peserta didik menjadikan proses pembelajaran lebih kontekstual sehingga pesan ekologis lebih mudah dipahami dan diinternalisasi.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa media visual memiliki efektivitas tinggi dalam meningkatkan dimensi kognitif dan afektif peserta didik. Video pendek mampu menyederhanakan konsep-konsep lingkungan yang kompleks menjadi informasi yang mudah dipahami melalui kombinasi gambar, animasi, suara, dan narasi. Selain meningkatkan pengetahuan, penyajian visual yang menarik mampu membangkitkan empati, kepedulian, dan sikap positif terhadap lingkungan.

Meskipun demikian, hasil kajian juga menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dan kesadaran belum tentu diikuti oleh perubahan perilaku yang nyata. Banyak peserta didik memahami pentingnya menjaga lingkungan, tetapi belum terbiasa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa video pendek perlu dipadukan dengan strategi pembelajaran yang bersifat partisipatif, seperti diskusi, refleksi, proyek lingkungan, dan pembiasaan perilaku ramah lingkungan di sekolah, agar konten digital tidak berhenti sebagai stimulus awal, tetapi diperkuat melalui pengalaman belajar langsung sehingga mampu membentuk perilaku ekologis yang berkelanjutan.

Dalam konteks sekolah Islam, efektivitas video pendek akan semakin kuat apabila dipadukan dengan nilai-nilai Islam sebagai landasan pembentukan karakter. Pesan-pesan mengenai kepedulian terhadap lingkungan dapat dikaitkan dengan konsep manusia sebagai khalifah *fi al-ard*, prinsip keseimbangan (*mīzān*), serta larangan melakukan kerusakan (*fasād*) di muka bumi. Integrasi tersebut menjadikan pembelajaran tidak hanya berorientasi

⁸ Barra Septia Pertiwi dan Lina Herlina, "Penerapan Model Pembelajaran PjBL Berbasis *Short Video* Aplikasi TikTok pada Materi Perubahan Lingkungan terhadap Pemahaman Konsep dan Motivasi," *Inovasi: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan* 4, no. 3 (2025)

⁹ Kahn, R. (2010). *Critical Pedagogy, Ecoliteracy, and Planetary Crisis: The Ecopedagogy Movement*. New York: Peter Lang.

pada peningkatan pengetahuan ekologis, tetapi juga pada pembentukan tanggung jawab moral peserta didik sebagai bagian dari pengamalan ajaran Islam.

Selain itu, efektivitas konten digital juga dipengaruhi oleh kualitas desain pembelajaran. Video pendek hendaknya tidak hanya menyajikan informasi, tetapi juga memuat ajakan bertindak (call to action), aktivitas refleksi, diskusi, dan proyek sederhana yang dapat dilakukan peserta didik, seperti memilah sampah, menghemat penggunaan air, membawa botol minum sendiri, atau melakukan penghijauan di lingkungan sekolah. Pendekatan ini akan menjembatani kesenjangan antara peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku yang selama ini masih menjadi tantangan dalam komunikasi lingkungan.

Dengan demikian, efektivitas konten digital berbasis video pendek dalam pembelajaran eco-pedagogy tidak hanya ditentukan oleh daya tarik visual, tetapi juga oleh strategi pembelajaran yang kontekstual, partisipatif, dan terintegrasi dengan nilai-nilai Islam. Kolaborasi antara guru, peserta didik, dan lingkungan sekolah menjadi faktor penting dalam mengubah konten digital dari sekadar sumber informasi menjadi media yang mampu menumbuhkan kesadaran ekologis serta membentuk perilaku ramah lingkungan secara berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi media visual, pendekatan partisipatif, dan penguatan nilai-nilai agama merupakan kunci keberhasilan pendidikan lingkungan bagi Generasi Alpha di sekolah Islam.

6. Implikasi Eco-Pedagogy Berbasis Video Pendek bagi Pendidikan Islam

Efektivitas video pendek dalam meningkatkan kesadaran ekologis memberikan implikasi penting bagi pengembangan pendidikan Islam, khususnya di sekolah Islam. Pembelajaran berbasis eco-pedagogy memungkinkan integrasi antara pemanfaatan teknologi digital dengan pembentukan karakter Islami. Dalam konteks ini, media digital tidak hanya menjadi sarana penyampaian materi, tetapi juga menjadi instrumen pendidikan karakter yang menanamkan nilai-nilai tanggung jawab terhadap lingkungan sebagai bagian dari pengamalan ajaran Islam.

Nilai-nilai Islam, seperti konsep manusia sebagai khalifah fi al-ard, prinsip keseimbangan (mizān), amanah, serta larangan melakukan kerusakan (fasād) di muka bumi, dapat diintegrasikan ke dalam konten video pendek sehingga pembelajaran lingkungan memiliki dimensi spiritual, moral, dan sosial. Peserta didik tidak hanya memahami pentingnya menjaga lingkungan dari sudut pandang ilmiah, tetapi juga menyadari bahwa pelestarian alam merupakan bagian dari ibadah dan tanggung jawab kepada Allah Swt.

Implementasi eco-pedagogy berbasis video pendek juga mendorong perubahan peran guru. Guru tidak lagi hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi sebagai fasilitator yang mampu memilih, mengembangkan, dan mengintegrasikan konten digital sesuai dengan tujuan pembelajaran serta karakteristik Generasi Alpha.¹⁰ Guru juga berperan membimbing peserta didik untuk berpikir kritis terhadap informasi yang diperoleh dari media digital sekaligus menghubungkannya dengan nilai-nilai Islam dan realitas lingkungan di sekitarnya.

Di sisi lain, keberhasilan implementasi pendekatan ini memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk sekolah dan keluarga. Sekolah perlu menciptakan budaya peduli lingkungan melalui berbagai program, seperti pengelolaan sampah, penghijauan, penghematan energi, dan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning). Orang tua juga memiliki peran penting dalam mendampingi penggunaan media digital di rumah

¹⁰ Mardiana, Zakia Nur Aras Wiguna Kusuma, dan Sofyan Iskandar, "Karakteristik dan Peran Guru sebagai Fasilitator Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Dasar," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 4 (2024)

agar peserta didik mampu memanfaatkan teknologi secara bijaksana dan tidak hanya sebagai sarana hiburan.

Dengan demikian, eco-pedagogy berbasis video pendek merupakan strategi pembelajaran yang relevan dengan karakteristik Generasi Alpha sekaligus mendukung tujuan pendidikan Islam dalam membentuk insan yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan. Sinergi antara teknologi digital, pendekatan eco-pedagogy, dan nilai-nilai Islam menjadi fondasi penting dalam membangun kesadaran ekologis yang tidak berhenti pada peningkatan pengetahuan, tetapi diwujudkan dalam perilaku nyata yang berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian kepustakaan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa video pendek melalui platform YouTube Shorts, TikTok, dan Instagram Reels memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran berbasis eco-pedagogy dalam menumbuhkan kesadaran ekologis Generasi Alpha di sekolah Islam. Karakteristik Generasi Alpha sebagai digital native yang lebih responsif terhadap informasi visual berdurasi singkat menjadikan pendekatan microlearning melalui video pendek relevan diterapkan untuk menyampaikan isu-isu lingkungan, seperti pengelolaan sampah, konservasi air, penghijauan, dan perubahan iklim, secara ringkas namun bermakna.

Pemanfaatan video pendek terbukti efektif meningkatkan dimensi kognitif dan afektif peserta didik, yaitu pengetahuan mengenai persoalan lingkungan serta sikap kepedulian dan empati terhadap kelestarian alam. Efektivitas tersebut semakin optimal ketika konten video diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam, seperti konsep manusia sebagai khalifah fil ardh, prinsip keseimbangan (mizan), dan larangan berbuat kerusakan (fasad), sehingga pembelajaran lingkungan memiliki dimensi spiritual dan moral yang memperkuat kesadaran ekologis peserta didik sekaligus membentuk karakter Islami.

Meskipun demikian, peningkatan pengetahuan dan sikap melalui video pendek belum sepenuhnya diikuti oleh perubahan perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, efektivitas eco-pedagogy berbasis video pendek perlu didukung oleh strategi pembelajaran partisipatif, seperti diskusi, refleksi, dan proyek aksi lingkungan, serta pendampingan aktif dari guru dan orang tua, agar penggunaan media digital tetap terarah dan tidak menimbulkan dampak negatif seperti kecanduan digital, menurunnya daya konsentrasi, dan berkurangnya minat literasi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa sinergi antara teknologi digital, pendekatan eco-pedagogy, dan nilai-nilai Islam merupakan strategi pembelajaran yang relevan dan strategis dalam membentuk kesadaran ekologis Generasi Alpha secara utuh, tidak hanya pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada sikap dan perilaku peduli lingkungan yang berlandaskan tanggung jawab keagamaan. Penelitian lanjutan yang bersifat empiris disarankan untuk menguji efektivitas video pendek berbasis eco-pedagogy secara langsung di lapangan, guna memperkuat temuan konseptual yang dihasilkan melalui studi kepustakaan ini.

Daftar Pustaka

- Docebo. (n.d.). *What is microlearning? Guide to benefits & strategies*.
<https://www.docebo.com/learning-network/blog/microlearning-defined/>

- Fauzi, N. A., & Surawan. (2025). TikTok brain: Efek video pendek pada daya konsentrasi mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(3), 576–587.
- Harining, N. L. S., & Suardana, I. K. P. (2023). Pola komunikasi orang tua dalam menekan dampak negatif konten media video pendek online YouTube pada anak usia dini. *Sadharananikarana: Jurnal Ilmiah Komunikasi Hindu*, 5(1), 854–863.
- Kahn, R. (2010). *Critical pedagogy, ecoliteracy, and planetary crisis: The ecopedagogy movement*. Peter Lang.
- Mardiana, E., Kusuma, Z. N. A. W., & Iskandar, S. (2024). Karakteristik dan peran guru sebagai fasilitator pembelajaran abad 21 di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4). <https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.20988>
- McCrindle, M. (n.d.). *Understanding Generation Alpha*. <https://mccrindle.com.au/article/topic/generation-alpha/generation-alpha-defined/>
- Norhidayah, Siti, Salsabila Hady Ningsih, dan Muhammad Rizqi. “Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Pembelajaran Jenjang Sekolah Menengah: Tinjauan Literatur Tahun 2020–2025.” *Jurnal Staika: Jurnal Penelitian dan Pendidikan* 8, no. 2 (2025)
- Pertiwi, B. S., & Herlina, L. (2025). Penerapan model pembelajaran PjBL berbasis *short video* aplikasi TikTok pada materi perubahan lingkungan terhadap pemahaman konsep dan motivasi. *Inovasi: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 4(3), 394–406. <https://doi.org/10.55606/inovasi.v4i2.4390>
- Rizal, A., Dwiyantri, A., & Burhan. (2024). Efektivitas pemanfaatan video TikTok sebagai media pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk meningkatkan minat belajar mahasiswa. *JIIIP – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(9), 9545–9554. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i9.5959>
- Widiastuty, H., & Anwar, K. (2025). Ekoteologi Islam: Prinsip konservasi lingkungan dalam Al-Qur'an dan Hadits serta implikasi kebijakannya. *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 11(1).
- Zainuddin, M. (2020). Konsep khalifah fi al-ard dalam Al-Qur'an dan implikasinya terhadap etika lingkungan. *Jurnal Tafsir dan Hadis*, 11(1), 45–60.